

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, kita menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengungkapkan perasaan, mengeluarkan isi pikiran dan lain-lain. Karena bahasa sangat berperan bagi kehidupan manusia, maka hadirnya bahasa di tengah-tengah masyarakat dirasakan sangat penting. “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. (Kridalaksana 1983) ini berarti bahwa bahasa sangat dibutuhkan untuk menyampaikan perasaan dan untuk berkomunikasi dengan semua orang.

Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang penting maka kelangsungan komunikasi tergantung pada tuturan yang disimak dan tulisan yang dibaca. Komunikasi akan berjalan lancar apabila tuturan dan tulisan dapat dipahami.

Dewasa ini sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi maka bahasa asing sebagai alat komunikasi antar bangsa sangat diperlukan. Salah satu contohnya adalah bahasa Jepang.

Indonesia merupakan salah satu negara yang berhubungan dengan Jepang, baik di dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, sampai di bidang pertanian pun kita berhubungan dengan negara Jepang. Maka, tidak ada salahnya jika kita mempelajari bahasa Jepang.

Didalam mempelajari suatu bahasa, penguasaan kosakata mempunyai peranan yang sangat penting. Karena jika seseorang dapat menguasai kosakata berarti dia dapat membuat

kalimat dengan kosakata tersebut. Penguasaan kosakata akan mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang. Jadi, dengan menguasai kosakata berarti seseorang telah menguasai sebagian besar unsur kebahasaan yang sedang dipelajarinya.

Pemerolehan kosakata dapat dilakukan dengan banyak cara. Misalnya, dengan membaca, mendengarkan, menonton dan dapat juga melalui media gambar.

Pengajaran bahasa Jepang sebagaimana pengajaran bidang studi lainnya akan terlibat dengan komponen-komponen yang meliputi siswa, guru, tujuan, materi, metode atau teknik, media dan evaluasi pengajaran. Komponen yang satu berhubungan erat dengan komponen yang lainnya. Artinya, komponen tersebut saling memerlukan dan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Karena di SMAN 1 Lembang pelajaran bahasa Jepang termasuk mata pelajaran mulok saja, kita sering kali mengalami kesulitan dalam menarik perhatian siswa terhadap materi pengajaran yang disajikan. Guru, sesuai dengan perannya sebagai fasilitator dalam kelas, harus kreatif dalam mencari media pengajaran yang terus berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Belajar bahasa Jepang tidak sama dengan belajar bahasa ibu yang sudah dipelajari semenjak kita masih kecil, sehingga belajar bahasa Jepang memiliki kesulitan tersendiri bagi orang yang baru mempelajarinya, untuk mempermudah pembelajaran bahasa Jepang tersebut maka digunakanlah media pembelajaran.

Seorang pakar media pengajaran dari Indiana University yaitu *Michael Molenda (1996)* mengemukakan bahwa *media pengajaran adalah sesuatu yang dapat membawa informasi dan pesan dari pengirim atau sumber informasi kepada penerima atau learner*. Istilah media sendiri (medium, untuk tunggal) diambil dari kata latin yang berarti “antara” yang berarti sesuatu yang membawa informasi dari suatu sumber ke penerima (Molenda, 1996).

Ahli psikologi, Jerone Bruner (1965) mengemukakan bahwa “jika dalam belajar siswa dapat diberi pengalaman langsung melalui media, maka situasi pembelajaran disekolah itu akan meningkatkan kegairahan dan minat siswa tersebut dalam belajar”

Fungsi media pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian pesan. Sedangkan manfaatnya adalah untuk memperjelas bahan pengajaran sehingga maknanya dapat lebih dipahami pembelajar.

Pembelajaran frase dan kalimat dalam bahasa Jepang dapat juga dilakukan dengan menggunakan media. Banyak pilihan media pengajaran yang dapat digunakan dalam pengajaran, salah satunya dapat menggunakan media visual atau gambar. Hal ini menurut asumsi penulis dapat lebih menimbulkan kesan yang kuat dalam ingatan sehingga siswa yang belajar bahasa Jepang dapat menyenangi pelajaran bahasa Jepang tersebut. Penggunaan media pengajaran menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa di abaikan begitu saja dalam pembelajaran di sekolah.

Di sekolah-sekolah yang mempelajari bahasa Jepang biasanya terdapat kesulitan dalam membuat kalimat dan frase. Untuk pemula membuat kalimat dirasakan sangat sulit. Untuk mengatasi masalah tersebut pada pelajaran bahasa Jepang di SMA maka digunakanlah media gambar untuk memudahkan siswa dalam membuat kalimat.

Melihat kenyataan tersebut, guru bahasa Jepang dituntut untuk lebih kreatif dalam rangka membangkitkan motivasi siswa untuk mempelajari frase dan kalimat. Salah satunya dengan menggunakan teknik pengajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena

guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar, dalam usaha menyampaikan materi kepada siswa guru memerlukan media tertentu. Pada umumnya, guru yang baik selalu berusaha untuk menggunakan media pengajaran yang paling efektif.

Berdasarkan uraian diatas penulis menganggap perlunya diadakan penelitian mengenai pembelajaran kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan media gambar. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengadakan suatu penelitian tentang **“PEMBELAJARAN FRASE DAN KALIMAT BAHASA JEPANG DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR.”** Penulis meneliti permasalahan tersebut kepada siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Lembang.

B. Perumusan masalah

Dalam masalah ini penulis rumuskan masalah yang akan dibahas atau yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Frase bahasa Jepang yang bagaimanakah yang dapat dimunculkan dari media gambar?
2. Kalimat sederhana yang bagaimanakah yang dapat dimunculkan dari media gambar?
3. Kalimat kompleks yang bagaimanakah yang dapat dimunculkan dari media gambar?
4. Bagaimana hasil pembelajaran menggunakan media gambar tersebut?

C. Batasan masalah

Karena didalam bahasa Jepang terdapat banyak kosakata, maka penulis ingin mencoba meneliti tentang pembelajaran frase dan kalimat dalam bahasa Jepang dengan menggunakan media gambar khususnya pada pembelajaran tentang kata-kata dalam kehidupan sehari-hari pada level dasar menengah.

D. Tujuan dan manfaat penelitian

Penulis ingin mengetahui apakah melalui media gambar akan mempermudah siswa dalam pembelajaran frase dan kalimat bahasa Jepang, sehingga diharapkan bisa membangkitkan keingintahuan siswa untuk mempelajari bahasa Jepang lebih jauh. Sedangkan manfaatnya adalah agar para siswa yang belajar bahasa Jepang mendapat kemudahan dalam membuat frase dan kalimat dalam bahasa Jepang.

E. Anggapan dasar

Anggapan dasar adalah asumsi yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Asumsi ini menjadi titik pangkal, titik dimana tidak lagi menjadi keragu-raguan penyelidik.

(winarno Surakhmad, 1980 : 35)

Untuk mengatasi kesulitan–kesulitan siswa dalam membuat kalimat bahasa Jepang, maka siswa harus memahami kosakata-kosakata yang akan dibuat menjadi kalimat.

F. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik eksperimen *quasi* atau eksperimen semu dengan menggunakan model *pretes* dan *post tes*, yaitu jenis eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. (Arikunto,2002:77) atau menurut Ali Mohammad eksperimen semu yaitu suatu bentuk eksperimen yang ciri utama validasinya tidak dilakukannya random, melainkan menggunakan kelompok atau kelas yang sudah ada. (Ali,1993 : 140).

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa SMAN 1 Lembang.
2. Sampel adalah bagian atau perwakilan dari populasi. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Lembang.

H. Teknik pengumpulan data

Instumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum pembelajaran dan *post tes* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi.

3. Uji coba

Uji coba dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kata dikembangkan menjadi frase dan frase menjadi kalimat sederhana dalam bahasa Jepang yang terdapat di lingkungan sekolah melalui media gambar.

4. Studi Pustaka

Yaitu menghimpun dan mempelajari buku-buku sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian, diantaranya teori pembelajaran bahasa, buku-buku pendidikan, dan buku atau kamus mengenai kosakata bahasa Jepang yang ada di lingkungan sekolah.

